



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1678 - 1686

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III Madrasah Ibtidaiyah

Sedya Santosa^{1✉}, Jami Ahmad Badawi²

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: sedyasantosa28@gmail.com¹, jami30032@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran di sekolah dasar pada tema sehat itu penting. Soal-soal yang digunakan oleh guru hendaknya diuji kelayakannya terlebih dahulu untuk mengetahui masing-masing butir soal dapat digunakan untuk mengukur kompetensi yang akan diukur. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda pada tema sehat itu penting. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan 92% soal berkategori valid dan 8% soal berkategori tidak valid, tingkat reliabilitas tinggi dengan R1 sebesar 0.83, tingkat kesukaran soal dengan presentase sebesar 0%. Soal berkategori sedang dengan presentase 12%, soal kategori mudah dengan presentase 88%. Pada tingkat daya beda terdapat 36% atau sebanyak 9 soal berkategori daya pembeda baik, 48% atau sebanyak 12 soal berkategori sedang dan 16% atau sebanyak 4 soal berkategori Buruk. Sedangkan analisis fungsi pengecoh menunjukkan 16% pengecoh soal berfungsi dengan baik yang terdapat pada 4 butir soal dan 84% pengecoh soal yang tidak berfungsi yang tersebar pada 21 butir soal.

Kata Kunci: Analisis, Butir soal, Pilihan ganda.

Abstract

This research was conducted as an effort to improve the learning process and assessment in learning in elementary schools on the theme of health is important. The questions used by the teacher should be tested for feasibility first to find out each item can be used to measure the competencies to be measured. This research was conducted with quantitative methods. The instrument used is multiple choice questions on the important health theme. Data analysis was performed using SPSS. The results showed that 92% of the questions were categorized as valid and 8% were categorized as invalid, with a high level of reliability with an R1 of 0.83, the level of difficulty of the questions with a percentage of 0%. Medium category questions with a percentage of 12%, questions in the easy category with a percentage of 88%. At the level of distinguishing power, there are 36% or as many as 9 questions in the category of good discriminating power, 48% or as many as 12 questions in the medium category and 16% or as many as 4 questions in the poor category. Meanwhile, the distractor function analysis shows that 16% of the distractors are functioning well, which are found in 4 items and 84% of the distractors are not functioning, which are spread over 21 items.

Keywords: Analysis, Items, Multiple Choice.

Copyright (c) 2022 Sedya Santosa, Jami Ahmad Badawi

✉ Corresponding author :

Email : sedyasantosa28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2206>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sejak keberadaan manusia di muka bumi, pendidikan sudah menempati posisi penting dalam kehidupan manusia (Rasyid dkk., 2020, hlm. 112). Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai perubahan yang lebih baik dengan menempuh berbagai cara. (Putri dkk., 2021) Salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Darimi, 2015, hlm. 310). Oleh karena itu, kompetensi seorang pendidik tidak hanya menyusun alat evaluasi guna mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik akan tetapi juga dapat mengevaluasi apakah evaluasi yang telah disusun sudah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang baik. (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015) Penelitian sebelumnya menemukan bahwa faktor determinan yang menentukan kualitas pembelajaran yakni faktor pendidik, kepala sekolah, dan manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidik/guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. (Fitrah, 2017, hlm. 32).

Evaluasi adalah aspek yang sangat penting dalam kurikulum di sekolah dasar. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sampai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang dinyatakan dalam kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Hidayat, 2018, hlm. 43) Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memberikan tes pada peserta didik. Seorang guru hendaknya menggunakan berbagai macam teknik penilaian diantaranya dengan memberikan ulangan.

Ulangan merupakan suatu proses untuk melihat ketercapaian kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa pada aspek hasil belajar tertentu. Ulangan ini juga dapat dikatakan sebagai evaluasi formatif, hal ini dikarenakan guru ingin mengetahui setiap penguasaan materi setiap bab yang telah diajarkan oleh guru (Fahmi & Hidayat, 2014) Dalam memberikan ulangan kepada siswa salah satu instrumen yang diberikan kepada siswa yaitu soal pilihan ganda (objektif). Penggunaan instrumen pilihan ganda yang akan diberikan kepada siswa harus memiliki kualitas yang baik.

Soal yang baik adalah soal yang dapat menggambarkan keadaan siswa pada tingkat kemampuan dan keterampilan tertentu. Kualitas instrumen sangat diperlukan karena dapat membantu guru dalam memilih soal yang terbaik dengan kategori valid dan reliable. Soal dikatakan valid apabila dapat memberikan informasi empirik dan sesuai dengan apa yang diukur dalam pembelajaran dan dikatakan reliable jika memberikan hasil yang konstan berkali-kali pengulangan pengukuran (Imania and Bariah 2019, 34).

Soal dianalisis dengan keseluruhan maupun setiap butir pada soal evaluasi tersebut. Analisis pada butir soal meliputi tingkat kesukaran dan daya pembeda serta tingkat pengecoh. Analisis butir soal dilakukan dalam rangka mengetahui terlalu mudah atau sulit soal yang dikerjakan siswa serta mengetahui kemampuan butir soal dalam membedakan siswa yang sudah atau belum menguasai materi. Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis butir soal melalui uji validitas, ujia reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan fungsi pengecoh (Amalia & Widayati, 2012).

Identifikasi terhadap setiap butir item soal dilakukan dengan harapan dapat menemukan berbagai informasi, yang pada dasarnya merupakan umpan balik (*feedback*) guna melakukan perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan kembali terhadap butir-butir soal, sehingga pada waktu yang akan datang tes hasil belajar yang disusun atau dirancang oleh guru itu dapat mengukur apa yang hendak diukur yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis, untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan (Fitrianawati, 2017).

Kegiatan identitas butir soal diperlukan alat atau teknik penilaian. Alat evaluasi dalam pendidikan yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa tes atau non tes. Dua bentuk tes yang digunakan dalam

evaluasi ini harus dapat dipertanggungjawabkan, artinya bahwa tes tersebut dapat memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik bila dilihat dari kualitas butir soal (Rusilowati, 2013).

Keperluan analisis butir soal dalam proses belajar mengajar, dapat digunakan tes yang telah distandardisasikan, maupun tes buatan guru sendiri. Tes yang telah distandarisasikan adalah tes yang telah mengalami proses standardisasi, yakni proses validitas dan reliabilitas, sehingga tes tersebut benar-benar valid dan reliabel untuk suatu tujuan dan bagi kelompok tertentu. Tes yang telah distandarisasikan oleh pemerintah pusat digunakan dalam ujian nasional. Sedangkan tes buatan guru sendiri adalah suatu tes yang disusun oleh guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar (Amalia & Widayati, 2012).

Evaluasi seharusnya dapat mendorong peserta didik untuk lebih tekun belajar dan dapat memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensinya dan hasil peserta didik. (Sundari, 2017) Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang guru tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran yang perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap hasil masukan dan keluaran akan tetapi juga kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas III di MI Andalan kota Ciamis didapatkan rendahnya hasil belajar pada siswa merupakan salah satu dampak dari kurangnya kepekaan guru dalam menganalisis pada butir soal evaluasi yang diberikan kepada siswa. Pada saat ujian berlangsung, guru tidak mengetahui apakah soal yang digunakan telah sesuai untuk mengukur kemampuan siswanya. Hal ini karena tidak dilakukan analisis butir soal untuk mengukur validitas, reliabilitas, daya beda, fungsi pengecoh dan tingkat kesukaran pada soal ujian yang digunakan, sehingga guru juga tidak tahu apakah masing-masing soal telah sesuai dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik atau tidak. Analisis butir soal meliputi analisis butir soal kuantitatif dan analisis butir soal kualitatif. Dalam artikel ini akan dikaji analisis butir soal kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis meliputi: tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda soal, statistik sebaran jawaban, kehandalan/reliabilitas tes, kesalahan pengukuran (standar error), dan distribusi skor serta skor setiap peserta tes.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data dengan menggunakan perhitungan angka atau statistik. (Darmawan, 2013) Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu objek/kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa yang benar-benar terjadi tentang suatu gejala atau keadaan. Penelitian yang dilaksanakan ini diupayakan se-objektif mungkin terhadap hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan mendukung penelitian. Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikannya, menganalisisnya, sampai akhirnya dapat membuat simpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang diajukannya. Prosedur atau tahapan penelitian pada penelitian kali ini sebagai berikut: (1) menyusun instrumen atau hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran, (2) mengumpulkan data, (3) mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, (4) menganalisis data, (5) merumuskan simpulan dari hasil analisis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada wali kelas III MI Andalan Ciamis. Dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data kondisi awal hasil belajar siswa kelas III. Sedangkan hasil belajar siswa (nilai) dijadikan data untuk menganalisis butir-butir soal. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan tingkat soal pengecoh dengan alat bantu perhitungan penelitian (spss). Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil analisis mengenai butir soal tematik kelas III tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup MI Andalan Ciamis. Setelah hasil pekerjaan siswa di nilai, kemudian nilai tersebut disajikan dalam bentuk data yang digunakan untuk mengetahui kualitas butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Butir Soal

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan kegiatan yang wajib yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dan untuk meningkatkan mutu soal yang telah disusun. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. (Pramana dkk., 2013) Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuannya diantaranya dapat menentukan peserta didik mana yang telah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru (Wardoyo & Suprpto, 2014).

Dalam menganalisis butir soal terdapat dua cara yang dapat digunakan yaitu menganalisis soal secara kualitatif dan kuantitatif (Iskandar and Rizal 2018) Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu teknik terbaik adalah menggunakan keduanya (penggabungan). Adapun manfaat analisis butir soal adalah : (1) menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi dengan baik; (2) meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh soal; (3) meningkatkan validitas soal dan reliabilitas; (4) merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak dapat menjawab butir soal tertentu (Nasir 2015).

1. Teknik Analisis Secara Kualitatif

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif, antara lain yaitu teknik moderator dan teknik panel (Fatimah & Alfath, 2019, hlm. 59) Teknik moderator merupakan menganalisis dengan cara berdiskusi yang di dalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti guru yang mengajarkan materi, ahli materi, penyusun atau pengembang kurikulum, ahli penilaian, ahli bahasa. Teknik panel yakni suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal. Kaidah itu diantaranya materi, konstruksi, bahasa atau budaya, kebenaran kunci jawaban atau pedoman penskoran. Dalam menganalisis butir soal secara kualitatif, penggunaan format penelaahan soal akan sangat membantu dan mempermudah prosedur pelaksanaannya (Sumiati dkk., 2018, hlm. 145).

2. Teknik Analisis Secara

Penelaahan soal secara kuantitatif adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Ada dua pendekatan dalam analisis secara kuantitatif, yaitu pendekatan secara klasik dan modern. (Jurnal, 2018, hlm. 21) Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik tes guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau fungsi pengecoh pada setiap pilihan jawaban.

a. Validitas

Validitas suatu perangkat tes dapat diartikan merupakan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Utomo, 2019) Pengertian ini menunjukkan bahwa validitas menjadi hal yang sangat penting karena akan menjadi kebermaknaan dalam sebuah tes serta mengukur kemampuan peserta didik secara tepat.

Ada tiga tipe validitas, yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria. Ada dua macam validitas isi, yaitu validitas kenampakan dan validitas logika. Validitas isi berarti sejauh mana suatu perangkat tes mencerminkan keseluruhan kemampuan yang hendak diukur, yang berupa analisis rasional terhadap domain yang hendak diukur. Validitas kenampakan didasarkan pada pertanyaan apakah suatu butir-butir dalam perangkat tes mengukur aspek yang relevan dengan domainnya. Validitas logika berkaitan dengan keseksamaan batasan pada domain yang hendak diukur, dan merupakan jawaban apakah keseluruhan butir merupakan sampel representatif dari keseluruhan butir yang mungkin dibuat. Validitas kriteria, disebut juga validitas prediktif, merupakan kesahihan suatu perangkat tes dalam membuat prediksi, dapat meramalkan keberhasilan peserta didik pada masa yang akan datang. Validitas prediktif suatu perangkat tes dapat diketahui dari korelasi antara perangkat tes dengan kriteria tertentu yang dikehendaki, yang disebut dengan variabel kriteria (Fitrianawati, 2017).

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif tingkat validitas butir soal tematik kelas III tema 1 tahun pelajaran 2020/2021, dapat diketahui 92% soal berkategori valid dan 8% soal berkategori tidak valid. Proporsi tingkat validitas soal didominasi oleh soal-soal yang valid sehingga soal dapat dikategorikan bervaliditas tinggi. Berikut adalah hasil validitas butir soal kelas III tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk hidup di MI Andalan Ciamis:

Tabel 1. Klasifikasi Validitas Butir Soal

Kategori	jumlah	presentase	nomor soal
valid	23	92%	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25
tidak valid	2	8%	13,17
jumlah	25	100%	

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability yang berarti bahwa sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. (Syaifullah & Soemantri, 2016) Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subyek yang sama. Sedangkan konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas hasil ukur berkaitan erat dengan kekeliruan dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda (Susanto dkk., 2015, hlm. 215) Reliabilitas sebagai alat penilaian adalah

ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Jika perhitungan reliabilitas berada diantara koefisien 0,00 - 0,19 maka termasuk dalam realibilitas dalam kategori sangat rendah. Hasil perhitungan reliabilitas berada diantara koefisien 0,20 - 0,39 maka termasuk dalam realibilitas dalam kategori rendah. Perhitungan reliabilitas berada diantara koefisien 0,40 - 0,69 maka termasuk dalam realibilitas dalam kategori cukup. Perhitungan reliabilitas berada diantara koefisien 0,70 - 0,89 maka termasuk dalam realibilitas dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan reliabilitas berada diantara koefisien 0,90 - 1,00 maka termasuk dalam realibilitas dalam kategori sangat tinggi.²² Berdasarkan analisa tersebut maka berdasarkan output dengan menggunakan bantuan komputer atau perhitungan manual maka guru akan menemukan kesimpulan kriteria realibilitas soal yang telah disusun dengan soal pada kategori yang sudah ditentukan.

Reliabilitas tes merupakan tingkat ketepatan dan hasil yang sama pada berkali-kali pengulangan pengukuran. Hasil analisis kuantitatif tingkat reliabilitas butir soal, menunjukkan butir-butir soal memiliki tingkat korelasi reliabilitas tinggi dengan $R1=0,83$, ini berarti soal reliabel atau hasil penilaian relatif stabil, dan dapat dipercaya. Berikut adalah hasil analisis reabilitas butir soal kelas III tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk hidup di MI Andalan Ciamis:

Tabel 2. Klasifikasi Reabilitas Butir Soal

Kategori	Keterangan
R1	0,83

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan atau dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui soal tergolong soal mudah atau soal susah. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Besarnya tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Tingkat kesukaran butir dan perangkat soal dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu mudah, sedang dan sukar. Berikut adalah hasil analisis tingkat kesukaran butir soal kelas III tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk hidup di MI Andalan Ciamis:

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	Nilai
Sukar	0,00 – 0,25
Sedang	0,26 – 0,75
Mudah	0,76 – 1,00

Nama Sekolah	Sukar		Sedang		Mudah	
MI Andalan Ciamis	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
	0	0%	4	12%	21	88%

d. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang ditanyakan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan. Daya beda butir soal ialah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) diantara para peserta tes.

Menurut (Suharman, 2018, hlm. 111) kriteria besarnya koefisien daya beda diklasifikasikan menjadi empat kategori. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Kategori Daya Beda	Koefisien Korelasi
Baik	0,40 – 1,00
Sedang (tidak perlu revisi)	0,30 – 0,39
Perlu direvisi	0,20 – 0,29
Tidak baik	-1,00 - 0,19

(Tarmizi dkk., 2021) mengungkapkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi yang diujikan. Hasil Analisis daya pembeda menunjukkan analisis daya pembeda tematik kelas III tema 1 tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 36% atau sebanyak 9 soal berkategori daya pembeda baik, 48% atau sebanyak 12 soal berkategori sedang dan 16% atau sebanyak 4 soal berkategori Buruk.

Tabel 4. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Sekolah	Baik		Sedang		Buruk	
	Jumlah	presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
MI Andalan Ciamis	9	36%	12	48%	4	16%

e. Fungsi Diktator

Fungsi distraktor/pengecoh (*distractor function*) Tes objektif bentuk multiple choice item tersebut untuk setiap butir item yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar telah dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawab, atau yang sering dikenal dengan istilah option atau alternatif. Option atau alternatif itu jumlahnya berkisar antara 3 sampai dengan 5 buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu, salah satu diantaranya adalah merupakan jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah. Jawaban-jawaban salah itulah yang biasa dikenal dengan istilah distractor (pengecoh). Setiap pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila terpilih minimal sebanyak 5% dari jumlah peserta.

Menurut Depdikbud (1997) untuk menilai pengecoh (distraktor) dari masing - masing butir soal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Kategori Distraktor	Nilai Proportion Endorsing
Baik	0,00 – 0,25

Revisi	< 0,025
Tidak Baik / Tolak	0,000

Hasil analisis tingkat pengecoh soal dan menunjukkan 16% pengecoh soal berfungsi dengan baik yang terdapat pada 4 butir soal dan 84% pengecoh soal yang tidak berfungsi yang tersebar pada 21 butir soal. Pada soal SD Negeri 04 Kota Bengkulu tingkat pengecoh tidak berfungsi hal ini dikarenakan daya pembeda berkualitas rendah.

Tabel 5. Klasifikasi Distraktor Butir Soal

Nama Sekolah	Berfungsi		Tidak Berfungsi	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
MI Andalan Ciamis	4	16%	21	84%

KESIMPULAN

Guru yang berkompentensi adalah guru yang profesional. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kompetensi seorang guru tidak hanya menyusun alat evaluasi guna mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik akan tetapi juga dapat mengevaluasi apakah evaluasi yang telah disusun sudah dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas butir soal, kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik.

Adapun saran dari tulisan ini adalah: 1) Hasil dari kajian di atas sebaiknya setiap butir soal yang akan dibuat harus sesuai dengan prosedur pembuatan soal, agar dapat memberikan butir soal yang baik dilihat dari analisis validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan pengecoh (distraktor). 2) Penulis menyarankan kepada guru atau tim pembuat soal yang akan membuat soal latihan harus melihat berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 3) Kajian selanjutnya dapat lebih mengkaji alat penilaian atau soal yang akan diujikan lebih mendalam lagi dengan menganalisis validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan pengecoh terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309–324.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Fahmi, D. A., & Hidayat, M. A. (2014). Korelasi Nilai Ulangan Harian, Nilai Ulangan Tengah Semester, Dan Nilai Ulangan Akhir Semester, Dengan Nilai Raport Semester Gasal Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Bae Kudus. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(1).

- 1686 *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III Madrasah Ibtidaiyah – Sedyo Santosa, Jami Ahmad Badawi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2206>
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. *Al-Manar*, 8(2), 37–64.
- Fitrah, M. (2017). The Role Of The Principal In Improving The Quality Of Education. *Journal Of Quality Assurance*, 3(1), 31–42.
- Fitrianawati, M. (2017). *Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Hidayat, A. (2018). Metode Takhrij Hadits Digital Dan Aplikasinya Pada Hadits Spionase. *Al-Ahkam*, 14(1), 39–62. <https://doi.org/10.37035/Ajh.V14i1.1481>
- Jurnal, R. T. (2018). Metode Kuantitatif Dengan Pendekatan Klasik Pada Aplikasi Analisis Butir Soal Sebagai Media Evaluasi Penentuan Soal Yang Berkualitas. *Kilat*, 7(1), 15–23.
- Pramana, Y. A., Suprpto, E., & Pribadi, F. S. (2013). Aplikasi Microsoft Office Excel 2010 Untuk Menganalisis Butir Soal Pilihan Ganda. *Jurnal Teknik Elektro*, 5(2).
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar)*.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111–123.
- Rusilowati, A. (2013). *Pengembangan Instrumen Nontes*. 16.
- Suharman, S. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 93–115.
- Sumiati, A., Widiastuti, U., & Suhud, U. (2018). Workshop Teknik Menganalisis Butir Soal Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Smk Cileungsi Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (Jpmm)*, 2(1), 136–153.
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd*.
- Susanto, H., Rinaldi, A., & Novalia, N. (2015). Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Kelas Xii Ips Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 203–218.
- Syaifullah, S., & Soemantri, D. O. (2016). Pengukuran Kualitas Website Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Cv. Zamrud Multimedia Network). *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 19–25.
- Tarmizi, P., Setiono, P., Amaliyah, Y., & Agrian, A. (2021). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Tema Sehat Itu Penting Kelas V Sd Negeri 04 Kota Bengkulu. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 124–132.
- Utomo, B. (2019). Analisis Validitas Isi Butir Soal Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).
- Wardoyo, W., & Suprpto, E. (2014). Rancang Bangun Program Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Sebagai Pendukung Proses Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Teknik Elektro*, 6(2).